BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam sebuah penelitian harus tepat, artinya adalah bahwa metode tersebut harus sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan. Data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penulis mencoba menggunakan metode yang dianggap paling sesuai dengan inti permasalahan dalam penelitian ini. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena permasalahan yang akan diungkapkan menyangkut peristiwa aktual atau situasi yang sedang terjadi di lapangan, serta diharapkan dapat menggambarkan dan menganalisis suatu peristiwa yang sedang berlangsung agar dapat diambil kesimpulan dari proses yang sedang diamati. Mengenai hal ini, Surakhmad (1994:139) menjelaskan sebagai berikut :

> Metode penelitian deskriptif adalah merupakan suatu istilah umum yang mencakup berbagai tekhnik deskriptif, diantaranya penelitian yang menentukan, menganalisis, dan mengklasifikasikan penelitian dengan teknik survey, teknik interview, angket, observasi, atau dengan test, study kasus, study komperatif, atau operasional.

Pada prakteknya dengan menggunakan metode deskriptif, penulis dapat lebih leluasa untuk menggali berbagai informasi dengan mempergunakan berbagai teknik dalam pengumpulan data, kemudian mengolah data tersebut dan menganalisisnya sehingga pada akhirnya menghasilkan sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dimana tidak tergantung pada data dalam bentuk angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2006:6) yang menjelaskan batasan penelitian kualitatif sebagai berikut :

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kontek khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Berdasarkan dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada saat melaksanakan penelitian akan terjadi hubungan yang erat antara peneliti dengan pihak yang diteliti, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan data yang sebenarnya.

Dengan menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan penulis dapat memperoleh gambaran tentang kemampuan memahami konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan kelas IV di SDN Putraco Indah Bandung

B. Tempat Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Putraco Indah yang berada di Jalan Rajamantri Kaler No. 25, Keluruhan Turangga Kecamatan Lengkong Kota Bandung

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru, Kepala Sekolah dan siswa kelas IV SDN Putraco Indah Bandung

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Keberadaan peneliti sebagai instrument merupakan alat pengumpul data utama, seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2010:165) bahwa "Hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat

berhubungan dengan responden atau objek lain dan hanya manu yang mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan". Sugiyono (2006:306) mengemukakan bahwa:

> Peneliti kualitatif sebagai *human instrument,* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Oleh karena itu, peneliti akan terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, menganalisis data hingga membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Adapun istrumen yang digunakan adalah sebagai berikut "

Tabel 3.1

Instrumen Observasi

Aspek yang diamati :Persiapan penyusunan program pembelajaran geometri tiga dimensi pembelajaran

ASPEK YANG DIAMATI	KEMAMPUAN		KET.
	MAMPU	TIDAK	
1. Persiapan Penyusunan Program Pembelajaran a. Pengkondisian siswa b. Setting tempat c. Motivasi siswa d. Bahan ajar **2. Pelaksanaan pembelajaran geometri** a. Kemampuan membuka pelajaran - Salam			

- Apersepsi b. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan c. Penerapan metode **3. Materi** a. Ketepatan dalam memilih sumber materi b. Ketetapan dalam memilih bahan materi c. Penyusunan program - Program pengajaran tahunan - Program pengajaran semester - Rencana pelaksanaan pembelajaran d. Kesesuaian program dengan keadaan dan kemampuan siswa **3. Jenis pelaksanaan pembelajran** a. individual b. klasikal **4.Waktu dan tempat** a. alokasi waktu membuka pelajaran b.alokasi waktu menyampaikan isi pelajaran c. alokasi waktu menutup pelajaran d. ketepatan memilih ruangan atau tempat belajar			

5. Sarana/Media a. pemanfaatan alat b. penggunaan sarana pendukung **6. Analisa evaluasi** a. kemampuan memilih cara evaluasi pengajaran b. kemampuan menganalisa keberhasilan siswa **7.Kemampuan mengatasi hambatan** a. hambatan alat b. hambatan sarana pendukung c. hambatan lokasi atau tempat			

Tabel 3.2

Instrumen Studi Dokumentasi

Aspek yang diamati :Kelengkapan Administrasi Guru

Bukti Fisik	Ada	Tidak ada	Deskripsi Singkat
1. Bukti kurikulum			
2. Buku program pengajaran Tahunan			
3. Buku program pengajaran semester			
4. Buku Rencana Pelaksanaan Pembelajaran			
5. Buku daftar inventaris barang			
6. Buku penghubung			
7. Soal evaluasi			
8. Daftar nilai tes akhir materi geometri			
9. Buku analisis hasil pekerjaan siswa			
10. Buku Laporan Pendidikan			
11. Alat / Media			

Tabel 3.3

Instrumen Wawancara

A. Penyusunan perencanaan program pembelajaran

1. Bagaimana mempersiapkan program pembelajaran untuk meningkatkan konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan?
2. Dari manakah sumber materi pembelajaran untuk meningkatkan konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan?
3. Apakah guru selalu membuat RPP terlebih dahulu sebelum pembelajaran?
4. Bagaimana cara merumuskan program pembelajaran untuk meningkatkan konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan?
5. Hal-hal apa sajakah yang dipertimbangkan dalam perumusan program pembelajaran untuk meningkatkan konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan?

B. Proses pelaksanaan pembelajaran

6. Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran meningkatkan konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan?
7. Berapa alokasi waktu yang disediakan setiap jam pelajaran?
8. Berapa lama dan berapa kali pertemuan pembelajaran meningkatkan konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan?
9. . Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum?
10. Apakah materi yang diberikan tuntas selama satu semester?
11. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran meningkatkan konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan?leksibel
12. Bagaimana dengan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran meningkatkan konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan?
13. Ruang lingkup materi apa saja yang ada dalam pembelajaran meningkatkan konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan?

14. Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran meningkatkan konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan?
15. Untuk mengetahui keberhasilan, apakah guru perlu selalu melakukan evaluasi?
16. Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran meningkatkan konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan?
17. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran meningkatkan konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan?

C. Media / alat yang digunakan

18. Dengan cara apa alat peraga Bapak/Ibu dapatkan untuk menarik perhtian anak ?
19. Manfaat apa yang diperoleh dari media pembelajaran yang bapak/ibu dapatkan ?
20. Dalam pengadaan alat peraga, hal-hal apa yang menjadi pertimbangan Bapak/Ibu ?

C. Hambatan / kendala yang dialami selama proses pembelajaran

21. Kendala apa yang dihadapi dari siswa selama proses pembelajaran geometri ?
22. Apa yang menjadi kendala pada alat peraga dalam pembelajaran geometri
23. Kendala apa yang menjadi dihadapi oleh guru ?

D. Upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi hambatan

24. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada siswa dalam pelaksanaan pengajaran geometri ?
25. Bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada alat peraga dalam pelaksanaan pengajaran geometri ?

26. ı gaimana usaha yang dilkukan untuk mengatasinya apabila terdapat pada gı ı ?

D. Tek k Penelitian

1. ı ınik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam sua penelitian, begitu pula dalam penelitian ini. Disini peneliti mei unakan teknik relevan dengan jenis pendekatan kualitatif. Bebe ɔa teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. O ervasi

Kegiatan observasi yang dilakukan penulis adalah mengamati ken npuan guru pada propses pembelajaran dalam meningkatkan kema ıpuan konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringa kelas IV di SDN Putraco Indah Bandung.

Up ıya guru dalam meningkatkan kemampuan konsep geometri tiga dim ensi pada anak tunagrahita ringan kelas IV di SDN Putraco Indah Bandung. meliputi : (1) persiapan proses kegiatan belajar mengajar dalam kelas, (2) proses penyampaian materi pembelajaran, (3) penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, (4) hambatan dan upaya dalam menanggulangi dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung.

b. Wawancara

Teknik ini digunakan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada orang-orang tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Margono (1990:165) bahwa wawancara adalah "Alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula".

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada guru kelas IV dan Kepala Sekolah di SDN Putraco Indah Bandung untuk memperoleh gambaran tentang proses pelaksanaan pembelajaran geometri di kelas IV . Adapun aspek-aspek yang ingin diungkat antara lain sebagai berikut :

1) Penyusunan program pembelajaran konsep geometri tiga dimensi untuk anak tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung.
2) Proses pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan konsep Geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung.
3) Media apa yang digunakan oleh guru
4) Hambatan apa yang dialami guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung?
5) Upaya apa yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan yang muncul pada saat proses pembelajaran geometri pada anak tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung?

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk mendukung dan mempertegas hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini diantaranya foto-foto pembelajaran di kelas pada saat memberikan materi konsep geometri tiga dimensi pada anak tunagrahita ringan tingkat Sekolah Dasar Negeri Putraco Indah Bandung.

E. Pengujian Keabsahan Data

a. Perpanjangan Waktu

Perpanjangan waktu penelitian merupakan salah satu teknik untuk memperoleh keabsahan data, dengan perpanjangan waktu, diharapkan peneliti dapat memperoleh berbagai informasi secara leluasa sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berapa lama perpanjangan penelitian ini dilakukan,

akan sangat tegantung pada kedalaman peneliti menggali data, keluasan informasi yang diperoleh, dan kepastian data yang telah diperoleh.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan salah satu aspek keabsahan data. Dengan ketekunan pengamatan yang dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan membuat kue pada anak tunagrahita sedang, diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih sesuai. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Sugiyono (2006:372) mengemukakan bahwa "Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu", sedangkan Moleong (2010:330) mengemukakan bahwa "Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu". Menurut Moleong (2010:331) triangulasi dapat dicapai melalui:

> (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, dan (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yaitu dengan membandingkan suatu informasi melalui waktu dan alat

yang berbeda dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara serta dokumentasi.

Dengan demikian derajat kepercayaan informasi yang didapat dalam penelitian ini terjamin, secara singkat teknik triangulasi ini dapat dilihat pada gambar berikut:

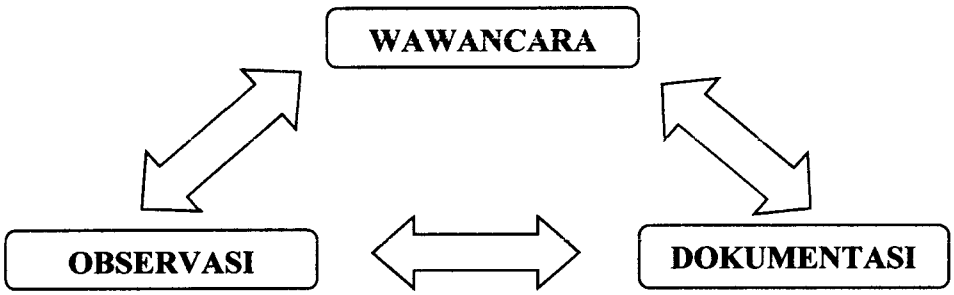

F. Teknik Analisis Data

Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Untuk menentukan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Dalam hal ini Moleong (2006:330) mengemukakan bahwa: "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".

Adapun Denzin ((dalam Moleong, 2006:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan: "penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori". Sementara itu menurut Moleong (2006:331) hal ini dapat dicapai melalui:

1. Dengan data hasil perbandingan data hasil pengamatan wawancara;
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribad;

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
4. Membandingkan keadaan dan prepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
5. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil suatu dokumen yang berkaitan

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Data yang diperoleh dicocokan dengan wawancara dengan responden lain, observasi, dan studi dokumentasi. Oleh karena itu untuk memperoleh keabsahan data peneliti melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

a. mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan kepada guru berkenaan dengan persiapan, proses pelaksanaan, pengggunaan media, kesulit yang dihadapi serta bagaimana upaya guru dalam mengatasinya pada pelaksanaan pembelajaran geometri bagi anak tunagrahita ringan di SDN Putraco Indah Bandung;
b. data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek ulang dengan data dari hasil observasi dan studi dokumen dan berbagai sumber lain seperti guru lain.

Analisis dan interpretasi data dilakukan setelah data yang diperoleh telah diperiksa keabsahannya. Adapun seiddel (dalam Moleong, (2006:248) mengemukakan analisis data kualitatif proses berjalannya adalah sebagai berikut :

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya dapat ditelusiri;
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya;
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Sedangkan menurut McDrury (dalam Moleong (2006:248) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci, dan gagasan yang ada dalam data;
b. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data;
c. Menulis "model" yang ditemukan;
d. Koding yang telah dilakukan.

Menurut bogdan dan Biklen (dalam Moleong (2006:248) analisis data kualitatif adalah:

> Uapaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah, menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menetukan pola, menetukan yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari uraian diatas, maka dalam penelitian ini proses analisis data dimulai dengan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu pengamatan, wawancara yang telah dituliskan dalam catatan lapangan dan dokumentasi lainnya. Langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat rangkuman inti, proses, dan pertnyataan-pertnyataan yang perlu dijaga. Setelah melakukan reduksi data, berikutnya adalah menyusun data berdasarkan focus penelitian yang telah ditentukan. Adapun hal-hal yang dianalisis adalah hal-hal yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran geometri bagi anak Tunagrahita ringan dan kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran geometri serta upaya mengatasinya. Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. **Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. **Penyajian data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. **Penarikan kesimpulan / verifikasi (*Conclusion Drawing / verification*)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2006:345) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, sampai tahap analisis data seperti yang disampaikan oleh Moleong (2010:127-158).

1. **Tahap Pra Lapangan**
   a. **Menyusun Rencana Penelitian**
   Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya, berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UPI yang mana setelah mendapat persetujuan proposal penelitian diseminarkan.
   b. **Memilih Lapangan Penelitian**
   Proses pemilihan latar penelitian dalam penelitian ini diawali dengan data yang ditemukan oleh peneliti di SD Negeri Putraco Indah Bandung.
   c. **Mengurus Perizinan**
   Pengurusan perizinan yang bersifat administratif, dilakukan mulai dari tingkat jurusan, fakultas, universitas, BPPM, sampai Dinas Pendidikan Kota Bandung.
   d. **Menyiapkan Peralatan Penelitian**
   Pada tahap ini, peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas, dan mempermudah kegiatan pengumpulan data di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari pedoman wawancara dan pedoman observasi.

2. **Tahap Pekerjaan Lapangan**
   a. **Memahami Latar Penelitian**
      1) Pembatasan penelitian. Pemahaman latar penelitian menjadi sangat penting, sehingga strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif. Adapun latar penelitian ini dibatas pada lokasi dimana kasus berada.
      2) Penampilan. Dalam melakukan penelitian, peneliti juga sangat memperhatikan penampilan. Lokasi penelitian

dilaksanakan di sekolah, maka peneliti juga harus tampil dengan sopan dan formal.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan. Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh kakraban, tanpa mengubah situasi yang terjadi pada latar penelitian dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.
4) Jumlah waktu studi. Peneliti mengalokasikan waktu penelitian di lapangan selama tiga minggu, diharapkan dengan jumlah waktu yang sangat terbatas ini berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki Lapangan

1) Keakraban hubungan. Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lingkungan penelitian selalu berusaha dijaga oleh peneliti. Agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.
2) Peranan peneliti. Peran peneliti dalam aktivitas yang ada dilokasi penelitian tidak besar, karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta. Dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi dan perilaku di lkasi penelitian.

c. Berperan Serta dan Mengumpulkan Data

1) Pengarahan batas studi. Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan masalah pada focus penelitian yang akan diteliti. Pengarahan batas studi sangat penting agar peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar focus masalah penelitian.
2) Mencatat data. Mencatat data dilakukan peneliti pada saat dan sesudah pengumpulan data, pada saat wawancara dan sesudah observasi berlangsung.